

**PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENIAL BAGI SISWA
SMK TELKOM PURWOKERTO
DAN SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh :

Hanif Tofiqurrohman

NIM. 1617661006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2020**

**PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENIAL BAGI SISWA
SMK TELKOM PURWOKERTO
DAN SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO**

**Hanif Tofiqurrohman
NIM: 1617661006**

ABSTRAK

Perilaku siswa di era millennial saat ini tengah mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Selain memiliki dampak positif sebagai sarana belajar siswa, teknologi dan informasi juga memiliki dampak negatif. Diantara dampak negatif yang ditimbulkan adalah penggunaannya yang berlebihan sehingga menyebabkan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian terhadap sesama hingga pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral. Perubahan tingkah laku tersebut sebenarnya telah terjadi sejak lama. Namun semenjak kemunculan *Gadget/ Smartphone* perubahan perilaku tersebut semakin menjadi dan banyak dialami oleh siswa usia remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam menangani permasalahan tersebut adalah dengan pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi siswa saat ini yang akrab dengan teknologi dan informasi serta memiliki karakter pandai bersosialisasi, kreatif, dan percaya diri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto yang dilakukan sebagai upaya pembinaan akhlak/karakter siswa di era millennial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, penentuan pedoman, pemilihan materi, penentuan target, pengorganisasian, proses pelaksanaan, pemberian motivasi, serta pengawasan dan evaluasi. Program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan. Pendekatan yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto adalah Sosiologis, sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika adalah Psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kedua SMK tersebut dalam melaksanakan pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Era Millennial, dan Siswa.

**FINAL EDUCATION IN MILLENIAL ERA FOR STUDENTS
PURWOKERTO VOCATIONAL SCHOOL
AND VOCATIONAL SCHOOL OF INFORMATION TECHNOLOGY
PURWOKERTO**

**Hanif Tofiqurrohman
NIM: 1617661006**

ABSTRACT

Student behavior in the millennial era is currently experiencing various problems caused by the influence of technology and information which is increasingly rapidly developing. Besides having a positive impact as a means of student learning, technology and information also have a negative impact. Among the negative impacts caused is its excessive use which causes a decrease in respect for human values such as concern for others to neglect of the preservation of educational and moral values. This change in behavior has actually happened for a long time. However, since the emergence of Gadgets / Smartphones, this behavior change is increasingly becoming and experienced by teenage students. One of the efforts that educational institutions can make in dealing with this problem is by building the morals of students which is carried out consistently and continuously by adjusting the current conditions of students who are familiar with technology and information and have a character who is good at socializing, creative, and confident.

This research is a qualitative research with a case study approach. This study aims to describe and analyze the implementation of moral education at SMK Telkom Purwokerto and SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto which was carried out as an effort to develop students' morals / character in the millennial era. The data collection technique is done by using observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used in this study is the data presentation technique, data reduction and conclusion drawing. While testing the validity of the data is done by triangulation of sources.

From the results of the research it can be seen that the implementation of moral education at SMK Telkom Purwokerto and SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto is carried out through several stages, namely planning, determining guidelines, selecting materials, determining targets, organizing, implementing processes, providing motivation, and monitoring and evaluation. Moral education programs at SMK Telkom Purwokerto are implemented through intracurricular, extracurricular and habituation activities. The approach used in SMK Telkom Purwokerto is sociology, while at SMK TI Bina Citra Informatika is psychology. The results showed that the efforts of the two SMKs in implementing moral education could run well. This is evidenced by the change in student behavior for the better after participating in moral education programs organized by schools.

Keywords: Moral Education, Millennial Era, and Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENIAL	20
A. Pendidikan Akhlak	20
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	20
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	24
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	25

4. Metode Pendidikan Akhlak	27
5. Sumber Pendidikan Akhlak	32
6. Sejarah Perkembangan Akhlak.....	33
B. Generasi Millenial	41
1. Pengertian Era Millenial	41
2. Pengertian Generasi Millenial	41
3. Karakteristik Generasi Millenial	43
4. Demografi Generasi Millenial	45
5. Perilaku Generasi Millenial	47
6. Pandangan Keagamaan Generasi Millenial	48
C. Model Pendidikan Akhlak di Era Millenial	49
1. Reformasi Model Pendidikan Akhlak	50
2. Proses Pembentukan Akhlak	52
3. Model Pembentukan Akhlak	54
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	56
5. Implementasi Pendidikan Akhlak.....	62
6. Hambatan-hambatan Pendidikan Akhlak	69
D. Penelitian Yang Relevan	71
E. Kerangka Berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Jenis dan Metode Penelitian	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian	80
C. Subjek Penelitian	82
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Teknik Analisis Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Gambaran Umum SMK Telkom Purwokerto	89
1. Profil SMK Telkom Purwokerto	89
2. Visi Dan Misi	90
3. Struktur Organisasi	91
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5. Data Peserta Didik.....	95
6. Sarana Dan Prasarana.....	97
7. Data Prestasi.....	102
B. Gambaran Umum SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto	105
1. Profil SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto	105

2. Visi Dan Misi	106
3. Struktur Organisasi	107
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	108
5. Data Peserta Didik.....	109
6. Sarana Dan Prasarana.....	110
7. Data Prestasi.....	112
C. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	113
1. SMK Telkom Purwokerto	113
a. Program-Program Pendidikan Akhlak.....	119
b. Proses Pendidikan Akhlak	126
c. Pendekatan Pendidikan Akhlak	138
d. Evaluasi Pendidikan Akhlak.....	142
2. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.....	150
a. Program-Program Pendidikan Akhlak.....	156
b. Proses Pendidikan Akhlak	162
c. Pendekatan Pendidikan Akhlak	170
d. Evaluasi Pendidikan Akhlak.....	172
D. Pembahasan.....	177
BAB V KESIMPULAN	191
1. Kesimpulan.....	191
2. Saran.....	191
3. Penutup.....	192

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita tengah masuk pada era *millennial*. Era dimana perkembangan teknologi dan informasi berjalan begitu pesat dan telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan generasi *millennial*. Generasi *millennial* merupakan anak-anak yang lahir pada tahun 2000-an yang kini menginjak usia remaja atau usia sekolah dan telah akrab dengan dengan sebuah alat berteknologi canggih atau sering disebut *gadget*.¹ Sebagian besar aktivitas mulai dari belajar, berkomunikasi, bersosialisasi, berbisnis, dan jual beli kini dilakukan secara daring atau online melalui komputer/*laptop*, *handphone/ android*. Dengan demikian alat-alat berteknologi canggih bisa dikatakan telah menjadi gaya hidup bagi generasi *millennial*. Tidak sebatas itu, generasi *millennial* juga kebanyakan mengandalkan kecepatan yang serba instan dan praktis, sebagai contoh bersilaturahmi dengan saudara atau keluarga melalui video call, pemesanan makanan siap saji melalui aplikasi, bertransaksi tanpa harus bersusah payah keluar rumah. Beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa *real time* merupakan prasyarat utama bagi generasi *millennial* saat ini.

Memang hal ini terlihat memudahkan bagi siapapun. Namun jika hal ini terus menerus dibiarkan tanpa adanya kontrol dari orang tua maupun pendidik maka yang akan terjadi adalah banyak anak muda yang acuh terhadap kehidupan sosial. Bahkan, hal ini akan berpengaruh besar terhadap akhlak/perilaku anak. Mereka kemudian akan kurang menyukai komunikasi verbal langsung, bersikap individualis dan egosentris, ingin hasil yang instan, serba mudah, serta tidak mampu menghargai proses.² Generasi *millennial* secara umum merupakan pengguna internet yang kurang mampu memilah informasi. Dewasa ini nampaknya telah terjadi kecenderungan pengguna internet yang sering

¹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwadi. *Millennial Nusantara*. (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama:2017) hlm 61

² Yohan, "Hate Speech dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik", *Mawa'izh*, Vol. 1, No. 2, Desember (2016), hlm. 309

mengenyampingkan nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi yang belum tentu kebenarannya di media sosial.

Perkembangan teknologi saat ini memiliki dua sisi bagai sebuah mata pisau, kadang bisa bermanfaat baik akan tetapi bila salah menggunakan akan berimbas buruk. Berbagai dampak negatif yang akan bermunculan apabila teknologi dimanfaatkan untuk hal-hal yang kurang baik, diantaranya adalah merosotnya akhlak pada anak yang ditandai dengan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti: empati, simpati dan toleransi kepada sesama hingga kepada pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral.

Merosotnya akhlak pada generasi muda saat ini memang menjadi keprihatinan serius bagi orang tua, guru, dan masyarakat, namun di era millennial saat ini, dengan arus teknologi informasi yang sulit dibendung menjadikan persoalan tersebut tidak sederhana. Media yang tanpa kontrol dapat dengan mudah mencuci otak anak melalui *game online* dan konten-konten negatif. Anak lebih tertarik pada *handphone* (*android*-nya) dari pada permainan tradisional, dongeng, dan lagu-lagu anak yang sarat dengan nilai pendidikan. Bahkan iklan barang haram seperti miras dan narkotika dikemas secara menarik bagi anak melalui internet dalam bentuk *game online* menambah kompleksitas persoalan moralitas anak saat ini.

Masalah lain yang muncul adalah pola interaksi antar orang berubah dengan kehadiran teknologi dan informasi seperti komputer dan *gadget* terutama pada generasi muda. Komputer yang disambungkan dengan telpon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar tanpa harus bersosial langsung.³ Terdapat sebuah fenomena dimana tidak jarang individu lebih memilih memainkan atau menggunakan telepon selularnya, meskipun ia berada di tengah-tengah suatu kegiatan atau sosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan *survey siemens mobile lifestyle III*, menyebutkan bahwa 60% dari

³ Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, makalah disampaikan pada saat *Seminar Pendidikan 2017* di Universitas Pendidikan Indonesia. hlm. 5

respondennya lebih senang mengirim dan membaca SMS atau memainkan *Gadget*nya di tengah acara keluarga yang dianggap membosankan.⁴

Minimnya sikap peduli di kalangan generasi muda terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar mulai mengikis seiring berkembangnya teknologi dan informasi di era millennial dengan munculnya situs jejaring sosial seperti *whats up*, *facebook*, *instagram*, dll sebagai media komunikasi. Perlu kita ketahui bahwa pada awal tahun 2000 teknologi komunikasi mulai berkembang dengan pesat. *Gadget* mulai tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksinya ponsel pintar (*Android*) dengan *operating system (OS)* canggih sehingga semakin memberi kemudahan dan kenyamanan penggunaannya. Disadari atau tidak, dengan perkembangan yang pesat terhadap penggunaan alat tersebut kini telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap sikap kepedulian di masyarakat kita .

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sudah sepatutnya jika manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki akhlak/ kepedulian sosial yang baik terhadap sesama, karena peduli merupakan bagian penting dari Islam itu sendiri. Pribadi-pribadi muslim yang dipenuhi rasa simpati dan empati kepada orang lain akan lebih dicintai oleh Allah SWT. Sebaliknya mereka yang bersifat arogan dan individualis akan mendapat murka Allah SWT. Mengenai hal tersebut Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.(Q.S An-Nisa:8).⁵

Berbuat baik dalam ayat diatas mengandung banyak makna. Salah satunya adalah peduli. Peduli dapat diejawantahkan dalam bentuk berbagi atau

⁴Nurudin, *Sistem Komunikasi di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada). 2005, hlm.56

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an* (Jakarta: CV. Aneka Ilmu, 2013) hlm.71

memberikan kelebihan rezeki kepada orang lain yang berupa sedekah atau zakat, menolong sesama yang terkena musibah, menghargai pendapat orang lain, dll. Islam merupakan agama yang toleran, yakni lebih mudah membolehkan, memaklumi, memaafkan, dan perhatian terhadap kebutuhan manusia, tidak kaku, tidak memaksa, bahkan mengajarkan mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sangat peduli terhadap masalah sosial. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ السَّلَامَ قَالَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
خَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ وَ عِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَ اتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَ إِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَ تَشْمِيتُ الْعَاطِسِ . (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: “Hak Seorang muslim terhadap muslim yang lain ada lima: menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenazahnya, mendatangi undangan (walimah), dan mendo’akan orang yang bersin”. (Mutafaq Alaih)

Dari hadits diatas kita sebagai manusia diwajibkan untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Setiap orang seyogyanya merasakan sakit ketika melihat saudaranya merasa sakit atau tertimpa muslibah. Namun akibat adanya teknologi digital di era milenial saat ini sebagian besar orang terlebih anak muda kurang memiliki kepedulian terhadap sesama. Ia tak merasakan apa-apa ketika melihat teman/ saudaranya sedang dalam kesusahan. Bahkan tak jarang pula yang melakukan *bulliyng* terhadap temannya sendiri.

Pada dasarnya, penggunaan teknologi digital khususnya media sosial dapat menimbulkan dua efek sekaligus. Jika media ini dimanfaatkan secara positif maka dapat digunakan untuk membantu orang lain, memperluas jaringan relasi, dan sarana untuk saling bertukar informasi yang sangat bermanfaat (perilaku prososial). Selain itu, hal ini juga memungkinkan para penggunanya untuk dapat menyesuaikan diri (perilaku fleksibel) dengan para pengguna media sosial

lainnya, sehingga dapat memunculkan hal-hal positif melalui dunia maya yang dapat berdampak dalam dunia nyata.⁶

Penelitian Wijaya dan Godwin menemukan bahwa aktivitas jejaring sosial (*facebook* dan *twitter*) memberikan pengaruh dalam kehidupan dunia nyata pada remaja, baik secara prososial maupun antisosial. Secara prososial, remaja menggunakan situs jejaring sosial sebagai media pertemanan, bertukar informasi, memperluas wawasan, bahkan bisnis *online* yang dapat memberikan keuntungan secara materi, sedangkan secara antisosial, tidak jarang ditemukan adanya pertengkaran yang terjadi di situs jejaring sosial, menyebarkan foto-foto atau tautan yang tidak pantas, status-status yang tidak membangun, dan lain sebagainya. Ketika seseorang terpapar dengan media digital dan internet dalam kurun waktu yang lama, hal tersebut akan mengembangkan cara baru untuk bersosialisasi, berinteraksi, berpikir, dan berperilaku.⁷

Jejaring sosial juga dapat bersifat adiktif (kecanduan) dan sulit untuk berubah apabila tidak dilakukan penanganan khusus dan serius. Muncul *nomophobia* yang merupakan ketakutan bila peralatan digital seperti ponsel ketinggalan, selalu memeriksa ponsel setiap beberapa menit, kebergantungan pada *charger*, bahkan merasa ketakutan dan stress bila baterai lemah atau mungkin sinyalnya tidak maksimal. Bahaya pancaran sinar ponsel, dan penggunaan ponsel berlebihan di malam hari akan mengganggu jam tidur hingga mengurangi waktu istirahat yang pada akhirnya menjadi gangguan kesehatan.⁸

Perbedaan antara yang nyata dan maya, yang asli dan palsu sangat tipis dan sulit dibedakan. Banyak orang yang suka meng-*update* statusnya di jejaring sosial dan mendapat simpati ataupun komentar dari teman-temannya di dunia maya. Kita merasa memiliki begitu banyak teman padahal bisa jadi orang yang ketika di dunia maya memberi komentar dan simpati, ketika bertemu bahkan saling tidak peduli. Perbedaan tentunya pasti kita rasakan ketika interaksi sosial terjadi secara

⁶ Selviyana, “Empati dan Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Faktor dalam Membentuk Moral Remaja”, *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 3, No. 2/Desember (2016), : 143-157

⁷ Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, hlm.5

⁸Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, hlm. 8

langsung daripada hanya sebatas *virtual*. Mimik muka, bahasa tubuh, sentuhan, mungkin tidak bisa kita rasakan secara nyata.

Penggunaan bermacam teknologi memang sangat memudahkan kehidupan, namun gaya hidup digital pun akan menyebabkan ketergantungan pada penggunaan ponsel dan komputer khususnya di kalangan pelajar. Apapun itu, kita patut bersyukur semua teknologi ini makin memudahkan, hanya saja tentunya setiap penggunaan mengharuskannya untuk mengontrol serta mengendalikannya. Karena bila terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi ini kita sendiri yang akan dirugikan. Teknologi digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi publik. Namun juga memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan diantaranya adalah bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan terutama pendidikan Islam.

Semakin merosotnya moral para pelajar merupakan salah satu akibat dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti pelajar, padahal perkembangan teknologi memang sangat dibutuhkan bangsa ini untuk dapat terus bersaing di era globalisasi. Kemerosotan moral banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya dalam masyarakat sekitarnya. Lingkungan sosial yang buruk adalah bentuk dari kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan sosial yang negatif. Untuk itu lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam harus menjadi wadah utama dalam menanggulangi bencana moral dan sosial tersebut.

Pendidikan Islam dengan beragam jenis dan jenjangnya, mulai dari pesantren tradisional yang bersifat non-formal, hingga pesantren modern dengan berbagai programnya, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi, secara institusional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Dengan posisinya yang demikian itu, pendidikan Islam mau tidak mau harus ikut berkontribusi, bahkan bertanggung jawab menyiapkan manusia yang berakhlakul karimah sebagai upaya menghadapi era millennial. Yaitu manusia yang mampu merubah tantangan menjadi peluang, serta dapat memanfaatkannya guna

kesejahteraan hidupnya secara material dan spiritual.⁹ Pendidikan Islam bukan sekedar melahirkan orang cerdas otak dengan keahliannya, tetapi juga mulia kepribadiannya dan tindakannya. Idealnya pendidikan Islam harus melahirkan orang yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya, dan mulia akhlaknya sehingga menjadi sosok *insan kamil* atau manusia paripurna sesuai dengan derajat kemanusiaan yang fitri.¹⁰

Pendidikan Islam memiliki peran membangun manusia yang utuh dan membangun tatanan sosial yang teduh. Kegersangan sosial terjadi karena ketidakseimbangan antara pengembangan kecerdasan akal dan kecerdasan hati. Sebab, hati merupakan lokus dari apa yang membuat seorang manusia menjadi manusiawi, dan menjadi pusat dari kepribadian manusia.¹¹ Karena apabila merujuk pada tujuan pendidikan Islam sendiri yang dijelaskan oleh Moh. Roqib bahwa pendidikan bertujuan membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis masuk dalam diri peserta didiknya.¹² Untuk mencapai itu semua diperlukan pendekatan yang tepat dan mengena ke dalam sanubari agar nilai humanis yang menjadi tujuan pendidikan dapat merasuk dengan optimal kepada generasi muda saat ini.

Namun, untuk menghasilkan output pendidikan yang ideal tersebut diperlukan kinerja yang tidak mudah, terlebih pada era milenial sekarang. Pendidikan Islam harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Segini mungkin anak-anak harus difahamkan dengan teknologi di era millennial ini baik manfaat maupun *mahdlaratnya*. Orang tua harus pula difahamkan agar dapat mengontrol sikap anak-anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya dengan baik dan benar. Pengenalan tentang pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan

⁹ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Millennial" *Concencia* Vol 18 (2018): 10

¹⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 16.

¹¹ Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 119-120.

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 31

kegunaannya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien terhindar dari dampak negatif dan berlebihan.

Pesan Sayyidina Umar bin Khattab kepada para orang tua yang berbunyi: “*Didiklah anak-anakmu sekalian, karena mereka adalah makhluk yang akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zaman kamu sekalian*”. Berdasarkan petunjuk Umar bin Khattab tersebut maka zaman atau era millennial dengan ciri-ciri dan tantangan-tantangannya sebagaimana tersebut di atas sudah harus diberitahukan kepada para peserta didik, dan sekaligus memberitahukan tentang wawasan, ilmu, keterampilan atau keahlian yang harus mereka miliki agar mereka dapat merubah tantangan-tantangan yang dihadapinya menjadi peluang serta mampu menggunakannya dengan tepat.¹³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua adalah dengan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak kini tengah gencar disebarkan dan dianjurkan untuk dioptimalkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Nilai karakter dan nilai akhlak yang berusaha diinternalisasikan dalam diri peserta didik sejatinya telah ada pada nilai-nilai luhur masyarakat. Karakter mulia yang meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan, setidaknya perlu dua hal utama selain pengajaran teoritik, yaitu keteladanan (*modeling*), dan pembiasaan (*habituation*).¹⁴

Pendidikan akhlak pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Hal ini senada dengan hakikat pendidikan Islam yaitu usaha berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, as-Sunnah, dan ijtihad, usaha-usaha tersebut diarahkan pada upaya untuk membentuk dan mencapai kepribadian muslim yang sempurna (*insan kamil*).¹⁵ Sempurna disini diartikan sebagai pribadi muslim yang memiliki keseimbangan antara urusan ibadah, urusan pribadi, dan urusan sosial kemasyarakatan. Pendidikan

¹³ Abudin Nata, “Pendidikan Islam di Era Millennial”....hlm.16

¹⁴ Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, hlm. 53.

¹⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.20

Islam memiliki tiga lembaga utama yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi, dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran.

Walaupun pendidikan dapat dilakukan dimanapun, akan tetapi sekolah adalah satu-satunya lembaga formal yang menjadi wadah dalam menggali dan mengeksplorasi potensi anak. Didalamnya juga ditanamkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Dalam kutipan milik Roy Gardner dijelaskan bahwa sekolah merupakan salah sebuah struktur yang memiliki relasi yang cukup kuat dengan aspek kehidupan lain seperti politik, ekonomi, agama, budaya dan kehidupan sosial itu sendiri.¹⁶ Keterkaitan antara semuanya tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan yang bernama sekolah. Melalui sekolah suatu tatanan sosial juga dibentuk, kebudayaan dan agama melebur dalam pembelajaran. Sehingga tidak menutup kemungkinan melalui sekolah pula pengendalian terhadap candu teknologi pada anak di era milenial dapat teratasi.

Sekolah merupakan kelompok masyarakat sosial terbatas, didalamnya terdapat berbagai latar belakang, tipe, sifat, dan kelakuan. Bisa juga dikatakan sebagai miniatur komunitas masyarakat sosial dalam skala besar. Aneka macam situasi mewarnai kehidupan di dalam lingkungan sekolah, ada yang menyenangkan, penuh senyum, ramah, kekeluargaan. Namun dibalik itu semua, juga terdapat kondisi yang membutuhkan perhatian misalnya kemarahan, kebencian, dan tindakan-tindakan yang tidak baik lainnya. Sekolah idealnya menjadi tempat yang membahagiakan dan menyenangkan bagi seluruh warganya, sebagai tempat pembelajaran segala sesuatu yang positif, tempat bagi seluruh warga sekolah menemukan dasar-dasar pijakan menyongsong masa depan.

Untuk memenuhi tuntutan kualitas hidup di era milenial pemerintah menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan khusus yaitu pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan umumnya dimulai dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tertentu pada siswa sehingga dengan keterampilan yang dimilikinya para siswa

¹⁶ Roy Gardner, dkk., *Education for values: morals, ethics, and citizenship in contemporary teaching*, (Great Britain: Kogan Page Limited, 2005), hm. 18.

kelak sebagai warga negara akan turut mengambil bagian dalam meningkatkan harga diri dan martabat bangsa Indonesia.¹⁷ Selain itu siswa lulusan sekolah kejuruan diharapkan lebih memahami, menguasai, dan memanfaatkan teknologi di era milenial ini dengan bijak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkatan sekolah kejuruan tersebut. Siswa lulusan SMK diharapkan memiliki keahlian dan akhlak mulia. Akan tetapi yang terjadi saat ini pendidikan agama Islam di SMK belum menyentuh ranah tersebut. Pendidikan agama Islam masih menjadi materi pelajaran dan belum menghasilkan perilaku baik yang diharapkan. Untuk itu guru dan pihak sekolah harus berupaya membina akhlak peserta didik semaksimal mungkin. Terlebih siswa saat ini merupakan generasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Siswa di era milenial memiliki karakter yang kritis terhadap suatu hal, sehingga guru harus benar-benar mampu untuk membimbing dan mengarahkan agar mereka mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai. Tantangan terbesar dalam mendidik anak di era milenial ini adalah masalah akhlak/ karakter anak yang semakin hari semakin mengarah pada gaya hidup serba modern, perilaku hedonis, pergaulan bebas, dan berkurangnya penghargaan mereka terhadap nilai-nilai moral, nilai kesusilaan, dan nilai religius. Dengan demikian tanggung jawab guru pada era milenial semakin kompleks, sehingga menuntut guru tidak hanya kemampuan profesional tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dalam menghadapi era milenial saat ini. Diantara sekolah kejuruan di kota Purwokerto yang menurut penulis menarik untuk diteliti adalah SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

SMK Telkom Purwokerto adalah sekolah kejuruan swasta di kota Purwokerto yang didirikan, diberdayakan dan beroperasi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom. Hingga saat ini, SMK Telkom Purwokerto telah mampu menorehkan catatan prestasi, baik dari tingkat kabupaten dan provinsi, hingga nasional dan internasional. Memiliki tiga program kejuruan yaitu Teknik

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *SMK Dari Masa Ke-Masa*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah) hlm.8

Telekomunikasi (Teknik Jaringan Akses), Teknik Informatika (Teknik Komputer Jaringan), Teknik Informatika (Rekayasa Perangkat Lunak). Ketiganya berfokus pada pengetahuan dan pengembangan perangkat teknologi karena sekolah ini sendiri berbasis pada pemanfaatan IT, di mana sekolah memanfaatkan perangkat teknologi dan internet sebagai media dalam pembelajaran. Kondisi akhlak siswa di sekolah ini sangat beragam. Pada saat sesi diskusi di dalam kelas lalu guru meninggalkan ruangan beberapa siswa tetap berdiskusi. Namun beberapa siswa yang lain terlihat sibuk dengan handphone androidnya. Kejadian tersebut membuktikan bahwa teknologi seperti handphone android telah mempengaruhi kapatuhan mereka terhadap guru dan kepedulian mereka terhadap teman diskusinya. Selain itu masalah lain yang penulis temukan adalah kebanyakan dari siswa di SMK Telkom Purwokerto merupakan siswa dari golongan ekonomi menengah keatas sehingga dari segi finansial mereka termasuk anak yang orang tuanya mampu sehingga dengan mudah mereka mendapatkan apa yang diinginkan termasuk gadget dan kendaraan bermotor. Kebanyakan dari mereka memiliki gadget bermerek yang tentunya berteknologi canggih. Selain itu pergaulan mereka sangat dekat dengan pusat kota Purwokerto sehingga perlu pengawasan ekstra baik oleh pihak sekolah maupun orang tua¹⁸. Pihak sekolah selalu berkoordinasi dengan wali siswa, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling dalam rangka mencari solusi dalam mendidik anak sebaik mungkin, mengadakan bimbingan terhadap siswa baik di sekolah maupun di rumah, serta mengantisipasi siswa agar tidak salah dalam bergaul.¹⁸

Adapun lokasi kedua yang penulis teliti yaitu SMK TI Bintra Purwokerto. SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah sekolah menengah kejuruan yang berdiri dibawah Yayasan Bina Cahhaya Insani dan juga memiliki tiga program penjurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia, dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto memiliki visi membentuk siswa berakhlak mulia, unggul, inovatif dan mandiri. Selain urusan dunia SMK ini juga mengedepankan urusan akhirat. Dewan guru dan karyawan selalu berupaya untuk membentuk akhlak peserta didiknya menjadi

¹⁸ Observasi Pendahuluan di SMK Telkom Purwokerto pada 19 September 2019

generasi yang lebih baik. Walaupun sekolah ini tergolong sekolah baru namun dari sisi pendidikan agama/ pendidikan akhlak, SMK Bina Citra Informatika selalu berupaya membiasakan peserta didiknya untuk disiplin dalam masalah sopan santun, tingkahlaku, dan beribadah.

Kondisi akhlak siswa di SMK TI Bina Citra Informatika sebenarnya tidak jauh berbeda dengan siswa SMK Telkom Purwokerto. Siswa-siswi di sekolah ini juga tengah dihadapkan pada masalah dampak teknologi terhadap perilaku siswa seperti: ada beberapa siswa yang berani menentang guru, datang terlambat ke sekolah, serta cara berpakaian mereka yang tidak sesuai aturan. Selain itu kerap kali ditemui siswa yang tidur di kelas pada saat jam pembelajaran dan bermain game dikelas. Menyikapi hal tersebut guru dan karyawan di SMK Bina Citra Informatika Purwokerto menganggap hal ini bukanlah sesuatu yang harus dihindari atau bahkan ditakuti, namun ini merupakan tugas bersama dalam rangka mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi-pribadi generasi muda yang lebih baik. Terlebih di era millennial saat ini. Dengan segala kemudahan siswa dan siswi dalam mengakses data atau informasi apapun maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus benar-benar memberikan pengertian secara benar mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Sehingga tingkahlaku buruk yang diakibatkan oleh dampak negatif penggunaan teknologi dan informasi dapat diminimalisir.¹⁹

Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dengan fokus penjurusan pada bidang Teknologi Informasi. Sehingga para siswa di kedua sekolah tersebut terlibat dan secara langsung dalam pengembangan IPTEK terutama teknologi-teknologi di era milenial yang banyak macamnya. Selain itu siswa-siswa di sekolah tersebut merupakan generasi masa kini yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun negatif perkembangan teknologi yang serba digital. Dengan demikian penulis merasa bahwa di kedua sekolah tersebut banyak hal-hal yang menarik yang bisa digali informasinya secara mendalam terutama masalah akhlak pada generasi milenial.

¹⁹ Observasi Pendahuluan di SMK TI Bina Citra Informatika pada 9 September 2019

Alasan penulis memilih SMK Telkom Purwokerto sebagai lokasi penelitian yang pertama adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah telematika/telekomunikasi terbaik di Purwokerto dengan *basic* Teknologi Informasi yang banyak dikenal masyarakat sekitar, sehingga sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu tentang pendidikan akhlak siswa terhadap siswa di era millennial. Yang kedua karena di sekolah tersebut banyak program-program keagamaan yang menarik untuk diteliti diantaranya adalah kegiatan rutin Pagi Barokah, Tausiyah Pembinaan Akhlak/Karakter, Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Sumber Belajar, Peduli Kebersihan masyarakat, dan yang paling menarik adalah kegiatan HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa) yaitu acara tahunan yang diselenggarakan oleh Rohis SMK Telkom Purwokerto sebagai upaya meningkatkan Iman dan Taqwa dan memperbaiki akhlak bagi siswa-siswi generasi milenial. Acara ini dibawakan dalam suasana santai tapi berisi kemudian disesuaikan dengan gaya bicara anak muda saat ini. Inti dari acara tersebut adalah pembinaan akhlak siswa mengenai pergaulan sehari-hari dengan sesama atau lawan jenis di sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat di luar sekolah.²⁰ Dengan demikian secara spesifik penulis memilih SMK Telkom Purwokerto sebagai lokasi penelitian adalah karena SMK tersebut selalu konsisten dalam membangun karakter siswa dengan mengadakan agenda-agenda penguatan iman dan oleh ruh bagi siswa maupun guru.

Sedangkan menurut informasi yang penulis peroleh melalui observasi pendahuluan di SMK TI Bintra Purwokerto memiliki beberapa metode yang dalam membina akhlak bagi siswa diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode hukuman. serta kegiatan keagamaan antara lain shalat Dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pagi barokah, kegiatan infaq, Tadarus Al-Qur'an, keputrian, dan peringatan hari besar islam. Sedangkan yang menarik di SMK ini adalah pendidikan akhlak berbasis kewirausahaan. Artinya siswa-siswi SMK TI Bintra Purwokerto dibina agar memanfaatkan waktunya untuk berkegiatan dan menciptakan sebuah hasil karya yang bernilai jual. Selain itu siswa-siswi di SMK

²⁰ Observasi Pendahuluan di SMK Telkom Purwokerto pada 19 September 2019

TI Bina Citra Informatika Purwokerto juga dibina untuk memiliki kepedulian terhadap masyarakat, salah satunya adalah mengikuti kegiatan bakti sosial seperti sumbangan dana sukarela kepada korban bencana alam dan sumbangan pakaian bekas layak pakai kepada yang membutuhkan. Sedangkan untuk kegiatan sosial di lingkup sekolah siswa-siswi SMK TI Bintra Purwokerto sering mengadakan kunjungan terhadap teman atau gurunya yang sedang sakit atau terkena musibah.²¹ Alasan yang menjadi acuan penulis memilih SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto adalah karena SMK ini mengutamakan pendidikan akhlak berbasis kewirausahaan.

Setelah melakukan observasi pendahuluan di kedua sekolah tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak pada siswa di era millennial merupakan usaha yang butuh kerja keras ekstra dari semua pihak baik guru, warga sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam membentuk akhlak siswa dan menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan sekitar. Dalam membentuk akhlak siswa di era millennial ini harus dilakukan pengawasan dan pembiasaan yang terus-menerus dan berkelanjutan. Terlebih kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dengan iklim di tengah perkotaan, sehingga dalam hal pergaulan siswa-siswi di sekolah tersebut sangat dekat dengan kenakalan remaja maupun pergaulan bebas. Untuk itu sekolah tersebut selalu berupaya melakukan berbagai terobosan dalam membina akhlak bagi siswa-siswinya. Salah satunya adalah sesi motivasi dan penguatan sisi religius. Sesi motivasi dilakukan agar siswa tetap menjaga semangatnya dalam menuntut ilmu, sedangkan sesi religius dilakukan guna menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa. Semua usaha tersebut dilakukan SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika sebagai usaha dalam membentuk generasi milenial yang *berakhlakul karimah*.

Pada dasarnya pembinaan akhlak erat kaitannya dengan pengembangan spiritual agama peserta didik, oleh karena itu kunci suksesnya pendidikan akhlak berada ditangan para guru. Guru harus memiliki ilmu keagamaan yang luas dan mendalam disertai sikap dan kepribadian yang mulia, taat beribadah, tawadhu, peduli pada masalah sosial kemasyarakatan, juga memiliki wawasan pengetahuan

²¹ Observasi Pendahuluan di SMK TI Bina Citra Informatika pada 9 September 2019

yang luas. Menghadapi peserta didik dengan kondisi psikologis yang masih labil serta mengingat generasi milenial tersebut, mereka memerlukan figur yang bisa diteladani, dan guru sudah selayaknya mampu menjadi tokoh yang teladan untuk diikuti baik ucapan maupun prilakunya.

Menurut Imam Sugiarto guru PAI SMK Telkom Purwokerto sebagai pendidik generasi millennial, guru harus meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki sesuai dengan tuntutan zaman untuk menghadapi peserta didik zaman sekarang. Guru juga harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga ketika menghadapi peserta didik menjadi “nyambung”, dengan demikian mereka termotivasi dan terinspirasi untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya.²² Selain guru, sebagai pihak yang ada di sekolah juga harus terlibat dalam pembinaan akhlak terutama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan sekondusif mungkin. Karena tanpa itu upaya-upaya yang dilakukan guru tidak akan tercapai. Disisi lain pihak sekolah juga harus berkoordinasi dengan orang tua siswa supaya mereka bisa mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Melihat pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa di era millennial saat ini maka penulis akan melakukan penelitian tentang: “Pendidikan Akhlak di Era Millennial Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi dan informasi di era millennial telah menyebabkan adanya kemerosotan akhlak di sebagian kalangan siswa/pelajar yang ditandai dengan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti: empati, simpati dan toleransi kepada sesama hingga kepada pengabaian terhadap pelestarian nilai-nilai edukasi dan moral.

²² Hasil Wawancara dengan Imam Sugiarto Guru PAI SMK Telkom Purwokerto pada 5 Oktober 2019

2. Pola interaksi siswa secara langsung terhadap sesama menjadi berkurang. Mereka lebih sering berkomunikasi melalui media sosial daripada berhadapan langsung dengan teman, saudara, maupun keluarganya.
3. Sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar semakin berkurang. Semakin jarang siswa berinteraksi langsung dengan orang lain maka semakin luntur pula rasa peduli mereka.
4. Penggunaan teknologi dan informasi tanpa kontrol menyebabkan siswa kecanduan *gadget*. Salah satu bentuk kecanduan *gadget* selalu memprioritaskan *handphone*-nya setiap saat.
5. Teknologi dan Informasi di era millennial memiliki dua sisi sekaligus baik dampak positif maupun dampak negatif yang kemudian menjadi tantangan bagi sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap siswanya.
6. Pembinaan Akhlak pada siswa di era millennial perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan oleh pihak sekolah, orang tua, maupun masyarakat.

Selanjutnya pada penelitian ini penulis akan membahas masalah pada pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Pendidikan Akhlak yang dimaksud adalah usaha-usaha atau kebijakan yang dilakukan pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik di era millennial sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya. Siswa-siswi dibina akhlaknya melalui program-program yang telah diselenggarakan pihak sekolah, artinya pihak sekolah membimbing siswa-siswi agar memiliki akhlak/perilaku yang baik seperti sikap peduli sosial, disiplin, dan taat beribadah dengan memperhatikan kondisi siswa yang kini tengah mengalami masa yang disebut era millennial. Melalui program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan pihak sekolah juga memberi pemahaman mengenai dampak-dampak penggunaan teknologi informasi agar mereka dapat menyikapi kemajuan teknologi dan informasi serta memanfaatkannya secara bijak.

Berkaitan dengan batasan masalah tersebut maka penulis akan melakukan seleksi data dan memfokuskan pengumpulan serta analisis data mengenai program-program pendidikan akhlak, proses pelaksanaan, dan hasil pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto. Untuk menghindari kesalahpahaman yang diakibatkan karena tidak fokusnya permasalahan, maka penulis akan membuang data-data yang tidak relevan dengan batasan masalah di atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program-program pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
2. Bagaimana Proses Pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
3. Bagaimana Hasil pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?
4. Adakah Persamaan dan perbedaan (ciri khusus) antara sistem pendidikan akhlak era millennial di SMK Telkom Purwokerto dengan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Program-program pendidikan akhlak era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Proses Pendidikan akhlak era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis Hasil pendidikan akhlak era millennial bagi siswa di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.
4. Mendiskripsikripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan (ciri khusus) antara sistem pendidikan akhlak era millennial di SMK Telkom Purwokerto dengan sistem pendidikan akhlak era millennial di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, terutama sebagai rujukan dalam menanamkan pendidikan akhlak bagi generasi millennial saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Menjadi bahan ajar maupun refrensi dalam memilih metode, strategi, atau pendekatan dalam pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak bagi anak di era millennial.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga terkait maupun lembaga lain. Serta dapat menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan akademik di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi bahan rujukan bagi para orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak terutama di era millennial yang mana setiap aspek kehidupan kini berubah menjadi serba digital.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang mudah dalam penelitian ini, berikut penulis sajikan sistematika pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada Bab Pertama, berisi tentang gambaran umum isi tesis secara keseluruhan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab Kedua, membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak di Era Millennial yang meliputi Pengertian Generasi Millennial, Ciri-ciri Generasi Millennial, Demografi Generasi Millennial, Perilaku Generasi Millennial, serta Pandangan Keagamaan Generasi Millennial, Pengertian Pendidikan Akhlak, Istilah-istilah yang berkaitan dengan akhlak, Hubungan antara etika, moral, susila dan akhlak, Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Evaluasi Pendidikan Akhlak, dan Model Pendidikan Akhlak di Era Millennial.

Pada Bab Ketiga, membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Pada Bab Keempat, membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto, Deskripsi pelaksanaan pendidikan akhlak yang meliputi: Program-program pendidikan akhlak, Proses pendidikan akhlak, Hasil pendidikan akhlak, serta Persamaan dan Perbedaan pendidikan akhlak di era millennial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto, serta pembahasan Hasil Penelitian.

Pada Bab Kelima, yaitu penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, serta penutup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan diatas mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di era millenial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto maka penullis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto antara lain: Tausiyah Pembinaan Akhlak, Pagi Barokah (Tadarus Al-Qur'an), HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa), dan Rohis. Sedangkan Program-program pendidikan Akhlak di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto berupa: Penguatan Akhlak/Karakter peserta didik, Ta'lim Siswa, Tadarus Al-Qur'an, Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna, Jum'at Sehat dan Rohis. Program-program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan.
2. Proses Pelaksanaan Pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, penentuan pedoman, pemilihan materi, penentuan target, pengorganisasian, proses pelaksanaan, pemberian motivasi pada pendidik, serta pengawasan dan evaluasi. Adapun Pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak yang digunakan di SMK Telkom Purwokerto adalah pendekatan Sosiologis. Sedangkan pendekatan pendidikan akhlak yang digunakan di SMK TI Bina Citra Informatika adalah pendekatan Psikologis
3. Hasil pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto menunjukkan bahwa usaha kedua SMK tersebut dalam melaksanakan pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti program-program pendidikan akhlak yang diselenggarakan sekolah.
4. Persamaan Pendidikan Akhlak antara SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto secara keseluruhan berorientasi pada pembinaan siswa untuk taat beribadah, disiplin, dan peduli sosial. Sedangkan Perbedaan (ciri khusus) pendidikan akhlak di kedua sekolah tersebut adalah

5. pada orientasi masing-masing sekolah yaitu: Pendidikan Akhlak di SMK Telkom Purwokerto bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dalam bidang teknologi informasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan mampu bersaing secara kreatif dan inovatif dalam dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan pendidikan akhlak di era millenial bagi siswa SMK Telkom Purwokerto dan SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Telkom Purwokerto:
 - a. Pihak SMK Telkom Purwokerto sebaiknya lebih meningkatkan pembinaan akhlak mulia yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran kejuruan.
 - b. Semua warga sekolah baik guru maupun karyawan hendaknya menjadi teladan dan menjadi pelopor utama dalam pembinaan akhlak mulia bagi siswa
 - c. Program-program pendidikan akhlak di SMK Telkom Purwokerto hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa di era millenial saat ini yang memiliki karakteristik kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif.
 - d. Bagi Siswa SMK Telkom Purwokerto hendaknya lebih meningkatkan rasa peduli sosial terhadap sesama dan lebih bijak dalam penggunaan teknologi informasi.
2. Bagi SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto:
 - a. Bagi kepala sekolah/kepala yayasan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto hendaknya mengadakan pelatihan khusus bagi guru terkait pembinaan akhlak peserta didik di era millenial.

- b. Bagi Semua guru dan karyawan di SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto hendaknya dapat menjadi teladan yang baik dan ikut berpartisipasi dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik.
- c. Perlu adanya peningkatan kualitas dalam program-program pendidikan akhlak dan lebih disesuaikan lagi dengan kondisi siswa di era millennial saat ini.
- d. Bagi siswa SMK TI Bina Citra Informatika Purwokerto hendaknya lebih meningkatkan disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri, serta dapat memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kerendahan hati penulis merasa bahwa penelitian ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berhadap kepada para pembaca untuk memberikan kritik, masukan, dan saran yang membangun. Demikian penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian. *Amin ya rabbal alamin.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak. Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al Walidah, Iffah 2017. "Tabayyun di Era Generasi Millennial", *Living Hadits 2*
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali, Hasanuddin & Purwadi, Lilik. 2017. *Millennial Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Media Akademi,
- Amin, Ahmad. 1977. *Ilmu Akhlak* (terj.) K.H. Farid Ma'ruf dari judul asli "Al-Akhlak", Jakarta, Bulan Bintang
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1994. *Ensiklopedi Islam* .Jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve
- Anwar, Rosihon. 2010 *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Bin Abdul Aziz Alu Mubarak, Faishal. 2014. *Riyadush Shalihin dan Penjelasnya*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Budiati, Indah dkk. 2018. *Profil Generasi Millennial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewey, John. 1997. *Experience and Education*, New York: Touchstone Rockefeller Center
- El Baqeer, Lukan Hakim. 2018 "Jalur Sutera Baru Millennial Nusantara", *Pasti*
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri 2006 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Galih, Seto, 2018 "Sekilas Tentang Era dan Generasi Millennial", Tebuireng

- Gardner, Roy dkk. 2005. *Education for values: morals, ethics, and citizenship in contemporary teaching*. Great Britain: Kogan Page Limited.
- Hardika. 2018 *Transformasi Belajar Generasi Millennial*, Malang:Universitas Negeri Malang
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitataif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Humanika.
- Ilfatin,Nur Azizah.2017 “Nur Gora Tari Remo Bolet Melalui Media Pop Up Book Pada Era Generasi Millennial” Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain” FBS Unesa, 28 Oktober 2017
- Ilyas, Yuhanar,1999. *Kuliah Akhlak*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar Offset
- J Moleong, Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jamal,M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Juwariyah, 2010 *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*.Yogyakarta: Teras.
- Karwono & Mularsih Heni, 2017. *Belajar dan Pembelajaran* Depok: Rajagrafindo Persada,
- Kementerian Agama RI. 2013. *Mushaf Besar Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2015. *SMK Dari Masa Ke-Masa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kursiwi. 2016 Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V di Jurusan Pendidikan IPS FTIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter. Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Maarifudin. 2018. Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak dan Lansia Terlantar di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Saudagaran Banyumas.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islami*, Jakarta : Amzah

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- _____. 2013 *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- _____. "Pendidikan Islam di Era Milenial". *Concencia* Vol 18 (2018).
- Nuh, Muhammad. 2013 *Menyemai Kreator Peradaban: Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Nur Fauzi Sufi, Marinda. 2018. Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press
- Rohmah, Noer 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras,
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS
- Samsudin, 2017 "Kontroversi Islam Liberal Tentang Pluralisme Agama-agama di Indonesia" *al-Tsaqafa* Volume 14, No. 01, Januari 2017
- Selviyana. 2016. Empati dan Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Faktor dalam Membentuk Moral Remaja", *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 3, No. 2/Desember (2016)
- Setiawan. 2016. Wawan. Era Digital dan Tantangannya", makalah disampaikan pada saat *Seminar Pendidikan 2017* di Universitas Pendidikan Indonesia.
- Spring Of Live, Millenials dan Jaman Now, Januari 2018
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suparta.2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Suwahyu, Irwansyah.2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta
- Sudarsono,2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Surya Putra, Yanuar “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi” Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016
- Sutrisno&Suyatno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern* Jakarta:Prenadamedia Group,
- Syahidin, 1999. *Metode Pendidikan Qur’ani teori dan aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza
- T. Santosa, Elizabeth. 2015. *Raising Children In Digital Era*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tim Dosen Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta. 2018. *Memperiapkan Genrasi Millenial Ala Psikolog*, Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Trim, Bambang. 2008. *Menginstal Akhlak Anak*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Undang-undang RI,2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu
- Yohan. 2016. *Hate Speech dan Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik “*, Mawa`izh, Vol. 1, No. 2, Desember (2016).
- Zainuddin, M. & In’am Esha Muhammad, 2016. *Islam Moderat, Konsepsi, Interpretasi dan Aksi*, Malang: UIN Malang Press,
- Zahrudin&Hasanudin S, 2004 *Pengantar Study Akhlak* ,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Zainal Arifin, 1984 *Perkembangan Pikiran Manusia terhadap Agama* Jakarta:Pustaka al-husna
- Zubaedi,2012. *Desain Pendidikan Karakter*,Jakarta: Kencana